

## Menerapkan CAPSEAH untuk memperkuat (*safeguarding*)

### Pendahuluan:

Semua proyek di dalam OCEAN wajib menunjukkan komitmen terhadap pencegahan Eksploitasi, Pelecehan, dan Kekerasan Seksual (PSEAH). Proyek-proyek tersebut dievaluasi berdasarkan kemampuan untuk mencegah dan menanggapi tuduhan SEAH melalui serangkaian titik pemeriksaan utama, termasuk sebelum pendanaan dan melalui laporan pemantauan. Semua evaluasi didasarkan pada Pendekatan Umum untuk Perlindungan dari Eksploitasi, Pelecehan dan Kekerasan Seksual ([CAPSEAH](#)).

### CAPSEAH memiliki empat bagian:

Untuk tujuan panduan ini, kita akan membahas bagaimana menggunakan Bagian 2 dan 3 untuk meningkatkan *safeguarding* dan perlindungan dari kebijakan dan prosedur SEAH. Kami juga akan membahas Bagian 4 'Panduan Praktis' di situs web CAPSEAH di mana contoh-contoh spesifik dapat ditemukan untuk ditindaklanjuti. Judul setiap bagian terhubung langsung ke bagian yang relevan dari CAPSEAH.

### [Bagian 1: Latar belakang SEAH dan visi kolektif untuk bertindak](#)

**CAPSEAH adalah panduan** untuk membantu orang dan organisasi yang bekerja di bidang Kemanusiaan, Pembangunan dan Pemeliharaan Perdamaian (HDP). Tujuannya adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, memperkuat standar yang sudah ada seperti [Prinsip-prinsip IASC](#) dan [Standar CHS](#) dalam mencegah SEAH, serta menetapkan ekspektasi tentang perilaku dan tindakan minimum yang harus dilakukan untuk melindungi orang-orang dari SEAH. Glosarium istilah umum yang digunakan tersedia di bagian '[Informasi dan Sumber Daya Lebih Tambahan](#)'.

### [Bagian 2: Prinsip-prinsip umum PSEAH untuk memandu semua pekerjaan](#)

Prinsip-prinsip organisasi memandu perilaku dan tindakan orang-orang yang bekerja di dalam organisasi. Prinsip-prinsip seputar perlindungan dari SEAH dapat membantu staf untuk memahami perilaku yang sesuai dalam pekerjaan mereka. Enam prinsip perlindungan dari SEAH berikut ini dirancang untuk mendukung dan memandu perilaku terkait SEAH bagi semua orang yang bekerja di proyek-proyek OCEAN:

1. SEAH dilarang.
2. Tidak ada toleransi terhadap tidak adanya tindakan (*inaction*).
3. Sesuaikan perlindungan dari pendekatan SEAH dengan konteks dan pastikan pendekatan tersebut inklusif dan berpusat pada penyintas.
4. Menanamkan pencegahan SEAH sebagai bagian dari budaya kerja.
5. Menanggapi kecurigaan, laporan, dan insiden SEAH dengan tepat.
6. Hormati kerahasiaan dan lindungi dari pembalasan.

Perlindungan dari prinsip-prinsip SEAH dapat dimasukkan ke dalam Kode Etik staf. Prinsip-prinsip ini juga dapat mendukung kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung, di mana pelaporan pelanggaran didorong dan terdapat sistem yang tersedia untuk menanggapi dugaan SEAH dengan pendekatan yang berpusat pada penyintas.

### [Bagian 3: Aksi minimum yang direkomendasikan untuk melindungi dari SEAH](#)

Semua penilaian proyek OCEAN, baik pada tahap aplikasi atau melalui laporan pemantauan, mengikuti enam aksi minimum sebagaimana ditetapkan dalam CAPSEAH. Manajer *Safeguarding* OCEAN menilai bagaimana bukti yang disajikan oleh proyek-proyek yang memenuhi setiap kriteria sebagai berikut:

## 1. Kebijakan:

- Apakah proyek atau organisasi Anda memiliki kebijakan yang sesuai dan selaras dengan prinsip-prinsip umum [pendekatan terhadap] perlindungan dari SEAH?
- Bagaimana proyek memastikan semua personel, pemangku kepentingan, relawan, dan mitra pelaksana mematuhi standar minimum?
- Bagaimana cara memastikan para pemangku kepentingan mengetahui akan kebijakan dan pendekatan *safeguarding* di proyek Anda?

## 2. Pemimpin:

Pemimpin harus menumbuhkan budaya keterbukaan dan akuntabilitas terkait upaya *safeguarding*.

- Bagaimana pemimpin proyek atau organisasi Anda menunjukkan sikap tidak toleransi terhadap tidak adanya tindakan dalam menangani SEAH?
- Apakah pemimpin Anda secara teratur menyoroti dan membahas *safeguarding* dan kebutuhan untuk melindungi pemangku kepentingan dari SEAH?

## 3. Komunikasi:

Proyek OCEAN harus memiliki sistem di mana proyek berkonsultasi, menginformasikan, dan berkoordinasi dengan komunitas, staf, dan mitra. Hal ini memastikan hal-hal berikut:

- Komitmen proyek-proyek tersebut dalam mencegah SEAH
- Informasi tentang Mekanisme Penanganan keluhan dan Umpan Balik (CFRM) disebarluaskan
- Jika memungkinkan, para pemangku kepentingan menjadi bagian dari desain dan implementasi pendekatan *safeguarding* dalam proyek

## 4. Pencegahan:

Risiko SEAH dalam proyek terus dinilai dan langkah-langkah mitigasi pencegahan diterapkan pada semua kegiatan dalam proyek. Risiko SEAH adalah konstan di seluruh siklus hidup proyek dan harus dipantau secara aktif dan mitigasi yang tepat diterapkan untuk mencegah dan menanggapi dugaan SEAH.

Proyek harus menyertakan proses dan prosedur perekrutan yang relevan untuk menghindari mempekerjakan pelaku pelecehan yang diketahui, jika memungkinkan. Hal ini dapat mencakup pemeriksaan latar belakang dan partisipasi dalam skema pemeriksaan seperti Skema Pengungkapan Pelanggaran (MDS).

## 5. Tanggapan:

Komponen utama dari setiap strategi *safeguarding* adalah mendorong pelaporan pelanggaran, memastikan akuntabilitas, dan memastikan bahwa pendekatan yang berpusat pada korban menjadi inti dari setiap tanggapan. Hal ini sering kali menjadi aspek yang menantang bagi proyek dan organisasi yang belum memiliki banyak pengalaman dalam manajemen kasus SEAH. Proyek harus memastikan staf mengetahui apa yang harus dilakukan jika mereka mengalami, menyaksikan, atau mencurigai terjadinya SEAH di dalam proyek.

**Semua proyek OCEAN diharuskan untuk segera melaporkan semua dugaan kasus SEAH ke [ODA.Safeguarding@defra.gov.uk](mailto:ODA.Safeguarding@defra.gov.uk)**

Diharapkan bahwa proyek memastikan kesiapan untuk melakukan investigasi melalui pendekatan yang berpusat pada penyintas dan adanya mekanisme rujukan yang tepat

tersedia untuk memberikan dukungan kepada penyintas yang maju dengan tuduhan kekerasan.

## 6. Pemantauan:

Sebagai bagian dari upaya peningkatan yang berkelanjutan, proyek dan organisasi harus memeriksa apakah pendekatan *safeguarding* yang mereka terapkan efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui proses Pemantauan, Evaluasi dan Pembelajaran (MEL), survei staf dan pemangku kepentingan untuk memantau pengetahuan dan kepercayaan terhadap CFRM, serta konsultasi dengan pemangku kepentingan.

### **Bagian 4: Panduan praktis online dan informasi tentang bagaimana berbagai pihak dapat menerapkan aksi minimum yang direkomendasikan**

Organisasi sering kali merasa kewalahan saat meninjau prinsip-prinsip pencegahan SEAH dan aksi minimum yang direkomendasikan untuk dilakukan. Kabar baiknya, seringkali proyek dan organisasi sudah memiliki sistem yang dapat mendukung Upaya tersebut. Sebagai contoh, proyek-proyek secara teratur memantau dan mengevaluasi proyek mereka. Perubahan sederhana pada sistem dan proses yang ada dapat memastikan bahwa akuntabilitas sudah tersedia. Sistem MEL dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai contoh, mengenai perilaku dan tata krama staf, sehingga memenuhi aspek kunci dari akuntabilitas. Bagian panduan praktis di situs web CAPSEAH menyediakan contoh konkret dan berharga mengenai apa yang dapat dilakukan oleh organisasi, proyek, dan individu untuk mencegah SEAH. Rencana *safeguarding* dapat dikembangkan untuk memetakan apa yang sudah dimiliki oleh proyek dan langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk menerapkan tindakan pencegahan lebih lanjut.

Karena semua proyek OCEAN dievaluasi berdasarkan 6 Aksi Minimum (Bagian 3), bagian panduan praktis dapat menjadi panduan berharga tentang bagaimana proyek dapat menunjukkan kemampuan dalam memenuhi 6 persyaratan tersebut.